

Build school competitiveness through the adiwiyata program (best practice)

Adrianopel

SMPN 1 Luak Kabupaten Lima Puluh Kota

Abstract

The low level of concern of the school community towards the environment is a problem that occurs in the SMU 1 District of Luak. The school environment is arid, garbage is everywhere. The toilet is dirty, the walls of the class and the furniture are streaked, and other environmental problems. As a result, the community is less interested in sending their children to this school and choosing another place for their sons and daughters. This happened at least until the beginning of 2014. The problems raised in this paper are: how to build school competitiveness so that it becomes the people's choice. Through the implementation of the Adiwiyata school program, school residents have had a high concern for their environment and cultivated a clean and healthy life so that the face of the school has changed. Physically, schools look clean, green, organized, and fun for all school people. In 2015, the school received an award as a district-level adiwiyata school and in 2016 received the title of a provincial adiwiyata school. At this time, the community has looked at SMPN 1 Luak District as an option. Through the implementation of the Adiwiyata program, it turns out that school competitiveness can be improved.

Keywords: daya saing, sekolah adiwiyata



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author

PENDAHULUAN

SMP Negeri 1 Kecamatan Luak terletak di Jorong Tabiang Kenagarian Sungai Kamuyang Kabupaten Lima Puluh Kota, sekitartujuh kilo meter dari pusat Kota Payakumbuh. Lokasi sekolah dengan luas lahan 13.180 m², berjarak sekitar 500 m dari Jalan Raya Payakumbuh – Lintau.

Sebelum dicanangkan program adiwiyata padaawal tahun 2014, kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan sangat kurang. Lingkungan sekolah terlihat gersang, sampah dimana-mana, halaman becek, WC dan sanitasi tidak terawat, dinding dan perabot penuh coretan. Padahal seyogyanya sekolah adalah tempat yang menyenangkan bagi terlaksananya pendidikan dengan baik. Kondisi yang demikian sangat berpengaruh kepada minat masyarakat terhadap sekolah. Masyarakat sekitar kurang tertarik untuk menyekolahkan anaknya di SMPN 1 Kecamatan Luak. Hal ini dibuktikan dengan sangat sedikitnyatamatan Sekolah Dasar (SD) berprestasi yang mau melanjutkan pendidikan ke SMPN 1 Kecamatan Luak. Mereka cenderung pergi ke kota yang notabene sekolahnya jauh lebih baik.

Tamatan SD se-Kecamatan Luak tidak kurang dari 400 orang setiap tahunnya, sementara yang melanjutkan ke SMPN 1 Kecamatan Luak hanya sepertiganya saja, itupun tidak yang berpredikat sebagai tiga besar di SD. Dengan demikian kualitas input menjadi rendah. Kualitas input yang rendah sudah barang tentu akan berpengaruh kepada output yang dihasilkan, sehingga sekolah menjadi minim prestasi.

Secara geografis, letak SMPN 1 Kecamatan Luak memang kurang menguntungkan. Lokasi sekolah berada jauh dari jalan raya utama dan tidak ada kendaraan umum yang langsung menuju ke lokasi sekolah. Kondisi yang demikian juga merupakan pertimbangan tersendiri bagi masyarakat untuk lebih memilih bersekolah di kota yang notabene hanya satu kali naik kendaraan umum dan langsung sampai di sekolah yang dituju. Akan tetapi

seyogyanya letak sebuah sekolah tidaklah menjadi persoalan utama bagi masyarakat. Bila kualitasnya baik sudah barang tentu masyarakat akan menentukan pilihannya. Oleh karena itu daya saing sekolah sangat perlu ditingkatkan setiap saat.

Agar mampu bersaing dengan sekolah lain, kepala sekolah selaku pimpinan pembelajaran sekaligus motor penggerak, perlu mengembangkan potensi yang ada, berinovasi dan menerapkan strategi yang jitu agar supaya sekolah selalu bergerak maju sesuai perkembangan zaman. Jika tidak, sekolah hanya tinggal menunggu waktu kemerosotan, prestasi akan sulit ditingkatkan dan sekolah akan selalu dipandang “sebelah mata” oleh masyarakat. Dalam hal ini kompetensi manajerial dan kewirausahaan kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk membangun daya saing sebuah sekolah.

Kondisi seperti di atas merupakan tantangan tersendiri bagi kepala sekolah beserta seluruh warga sekolah dan pihak-pihak terkait. Pertanyaan yang mengemuka adalah “Bagaimana membangun daya saing sekolah sehingga mampu menarik perhatian masyarakat?”.

PEMBAHASAN

Untuk menanggulangi permasalahan di atas, salah satu solusi yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah bersama warga sekolah di SMPN 1 Kecamatan Luak adalah dengan mencetuskan program adiwiyata sebagai salah satu program strategis. Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup di sekolah/ madrasah.

Menurut Buku Panduan Adiwiyata (2012), Kata “adiwiyata” berasal dari bahasa Sanskerta “adi” dan “wiyata”. Adibermakna: besar, agung, baik, ideal atau sempurna. Wiyata mempunyai makna: tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Adiwiyata mempunyai pengertian: tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Tujuan Program Adiwiyata adalah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga nantinya warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.

Kegiatan utama Program Adiwiyata adalah mewujudkan kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Program dan kegiatan yang dikembangkan harus berdasarkan norma-norma dasar dan berkehidupan yang meliputi antara lain: kebersamaan, keterbukaan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam.

Prinsip-prinsip dasar Program Adiwiyata adalah partisipatif dan berkelanjutan. Partisipatif maksudnya; komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran. Sedangkan berkelanjutan maksudnya; seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

Adapun keuntungan yang diperoleh sekolah dalam mengikuti Program Adiwiyata adalah: 1) Meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan operasional sekolah dan penggunaan berbagai sumber daya. 2) Meningkatkan penghematan sumber dana melalui pengurangan konsumsi berbagai sumber daya dan energi. 3) Meningkatkan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi semua warga sekolah. 4) Menciptakan kondisi kebersamaan bagi semua warga sekolah. 5) Meningkatkan upaya menghindari berbagai resiko dampak lingkungan negatif dimasa yang akan datang. 6) Menjadi tempat pembelajaran bagi generasi muda tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar.

Berdasarkan uraian di atas, dengan menerapkan program adiwiyata secara bertahap dan konsisten besar peluang bagi warga sekolah untuk berubah dan memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan, berinovasi dan bersatu padu dalam memajukan sekolah sehingga dapat meningkatkan daya saing sekolah. Selain itu, program sekolah adiwiyata juga merupakan program pemerintah berskala nasional sehingga memberi peluang kepada sekolah untuk melakukan kerjasama dengan berbagai pihak dalam upaya penyuksesan program adiwiyata sekolah.

Sebagai kepala sekolah baru di SMPN 1 Kecamatan Luak sejak bulan Pebruari 2014, dalam melaksanakan program sekolah adiwiyata, kepala sekolah telah melakukan sejumlah langkah strategis dan ternyata

membuahkan hasil sehingga mampu meningkatkan daya saing sekolah. Adapun langkah-langkah yang telah ditempuh di antaranya adalah:

Menganalisis Potensi Sumber Daya

Sumber daya yang ada di sekolah terdiri dari sumber daya manusia dan sumber daya alam. Sumber daya manusia di sekolah dapat berupa; siswa, guru, tenaga administrasi, komite sekolah, orangtua siswa, alumni, masyarakat sekitar dan stakeholder terkait. Pada awal tahun 2014, sumber daya manusia yang ada di SMPN 1 Kecamatan Luak terdiri dari kepala sekolah, 39 orang guru, 6 orang tenaga administrasi, 420 orang siswa, komite sekolah, dan orangtua siswa. Pada saat itu, warga sekolah termasuk siswa, guru dan tenaga administrasi masih kurang peduli terhadap lingkungan sekolah. Pihak alumni dan tokoh masyarakat belum nampak kontribusinya terhadap sekolah terutama dalam penanganan masalah lingkungan sekolah.

Pada sumber daya alam, SMPN 1 Kecamatan Luak memiliki luas area 1.318 m². Luas gedung 576 m² dan sisanya berupa lapangan olahraga, lapangan bermain, dan tanah kosong yang belum digarap sama sekali. Kondisi tanah lokasi sekolah tergolong subur karena berada pada kawasan lereng gunung. Sekolah memiliki sejumlah sarana seperti; 17 ruang belajar, 2 labor IPA (Fisika dan Biologi), 1 labor TIK, 1 perpustakaan, 1 sarana ibadah, 1 ruang BK, 2 ruang keterampilan, 1 pentas seni, 11 unit WC, sarana air bersih serta sejumlah sarana olahraga, kesenian dan keterampilan. Masih ada bangunan dan lahan yang tidak dimanfaatkan. Sekolah belum memiliki WC yang cukup, ruang UKS, taman sekolah, kebun sekolah, toga, pos satpam, kantin sehat, dan sumber air bersih yang memadai.

Penulis berkeyakinan, jika sumber daya alam yang dimiliki sekolah dikelola dengan baik akan dapat meningkatkan mutu sekolah yang dapat membawa kepada kemajuan dan peningkatan daya saing sekolah.

Membangun Komitmen

Komitmen adalah tekad yang kuat untuk berbuat sesuatu sehingga dapat berhasil optimal. Sebagai kepala sekolah baru, langkah awal yang ditempuh adalah mengadakan Rapat Dewan Guru yang membahas tentang kondisi real sekolah, baik kondisi fisik maupun mental warga sekolah serta menawarkan solusi pemecahan masalah serta membangun komitmen bersama untuk segera melakukan perubahan-perubahan. Hal yang sama juga dilakukan terhadap komite sekolah dan orangtua siswa. Sementara untuk siswa dilakukan dalam berbagai kesempatan seperti; amanat pembina upacara, pesan-pesan wali kelas, guru mata pelajaran dan guru BK.

Mencetuskan Program Strategis

Program strategis adalah program yang fokus pada suatu titik tertentu dan mempunyai daya ungkit yang besar terhadap perubahan. Dalam rapat dewan guru, kepala sekolah menawarkan Program Adiwiyata sebagai program strategis. Pertimbangannya adalah; pertama, bahwa program adiwiyata merupakan program pemerintah pada empat kementerian meliputi: Kementerian Lingkungan Hidup, Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Dalam Negeri dan Kementerian Agama. Dengan demikian diharapkan program yang diusung akan memperoleh dukungan dari pihak pemerintah dan lembaga terkait. Kedua adalah program adiwiyata bertolak dari upaya partisipatif untuk mewujudkan lingkungan yang kondusif bagi pendidikan dan pembelajaran. Ternyata program adiwiyata ini disetujui oleh dewan guru.

Agar pelaksanaan program Adiwiyata berjalan dengan baik, diperlukan sejumlah kebijakan dan langkah-langkah yang mendukung pelaksanaan program. Langkah-langkah yang dilakukan adalah: merevisi visi dan misi sekolah melalui lokakarya. Rumusan visi yang baru adalah: Berkualitas, Berdayasaing dan Berwawasan Lingkungan. Pada kesempatan itu, dirumuskan pula beberapa misi sekolah yang terkait dengan lingkungan seperti; 1) Melaksanakan kegiatan pengelolaan lingkungan melalui pendidikan lingkungan, pengelolaan taman dan kebun sekolah, pengelolaan sampah, sanitasi, hemat air dan hemat listrik. 2) Memenuhi sarana/prasarana penunjang peningkatan prestasi akademik dan non akademik yang ramah lingkungan. 3) Melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan upaya kepedulian lingkungan. 4) Menjalin kemitraan/kerjasama dengan alumni, masyarakat, dan lembaga pemerintah/swasta.

Langkah selanjutnya adalah merancang program sekolah adiwiyata dengan mengacu kepada pedoman pengelolaan sekolah adiwiyata. Dalam Buku Panduan Adiwiyata (2012) dikatakan bahwa sekolah adiwiyata perlu merencanakan, melaksanakan, memonitor/ mengevaluasi komponen-komponen kegiatan adiwiyata yang meliputi; Kebijakan Berwawasan Lingkungan, Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif, Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan.

Untuk merealisasikan keempat komponen tersebut dibentuk tim Adiwiyata sekolah yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Sekolah. Tim yang dibentuk terdiri dari tim inti dan tim pokja (kelompok kerja) sebagai tim teknis yang bertugas merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pokja.

Sekolah membuat kebijakan dalam segala pengelolaan pokja seperti; pokja kebijakan yang mengurus tentang kebijakan sekolah berbasis lingkungan, pokja bidang kurikulum yang mengurus tentang peintegrasian materi lingkungan ke dalam proses pembelajaran, pokja bidang sarana mengurus pengelolaan sarana ramah lingkungan meliputi pengelolaan sampah, toga, taman, kebun, kantin, WC, sanitasi, ruang kelas, ruang UKS, pustaka dan lain-lain. Sementara pokja bidang kegiatan partisipatif bertugas merencanakan dan mengelola kegiatan partisipatif seperti goro, menanam/merawat tanaman, menginventarisir sumbangan, membuat daftar piket dan penanggungjawab kegiatan dan lain-lain.

Tim yang telah dibentuk selanjutnya menyusun kajian lingkungan strategis terkait dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing pokja seterusnya melaksanakan penyusunan Rencana Aksi Lingkungan dan melaksanakannya sesuai prioritas kebutuhan sekolah. Tim pokja juga bertanggungjawab atas penyediaan dokumen terkait dengan aksi lingkungan yang telah dilaksanakan seperti; administrasi dan photo kegiatan. Semua pengerjaan dilakukan secara sukarela tanpa mengharap imbalan.

Selanjutnya, kepala sekolah dan tim inti serta penanggungjawab pokja melakukan evaluasi secara berkala terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan untuk refleksi dan perbaikan-perbaikan.

Menggalang Kerjasama

Dalam rangka menunjang pelaksanaan program adiwiyata, pihak sekolah menjalin kerjasama dengan instansi terkait seperti: Badan Lingkungan Hidup, Dinas Pendidikan dan UPT, Camat dan unsur muspika, Puskesmas, Wali Nagari, Wali jorong, tokoh masyarakat, orang tua siswa, alumni dan komite sekolah.

Ujud kerjasama yang dilakukan adalah; penyuluhan, pemberian bantuan sarana/prasarana, memfasilitasi kegiatan sekolah dan pemberian motivasi kepada siswa. Penyuluhan dari pihak terkait yang pernah dilaksanakan di sekolah adalah; penyuluhan adiwiyata oleh BLH, penyuluhan kesehatan dan UKS oleh Puskesmas, penyuluhan sampah oleh politani, penyuluhan tertib lalu lintas dan narkoba oleh Polres Payakumbuh dan Polsek Luhak, penyuluhan cara belajar oleh Dinas Pendidikan dan UPT.

Ujud kerjasama dengan instansi terkait dan pihak swasta ada juga yang berupa pemberian bantuan material seperti; bantuan tempat sampah pilah, bor biopori, sumur resapan dan sanitasi, lampu solar cell dari BLH Kabupaten Lima Puluh Kota, bantuan stiker kesehatan, stiker CTPS oleh Puskesmas Mongo, bantuan spanduk dari Bahana Digital Printing, dan BPR Sago Halaban, dan lain-lain.

Motivasi berprestasi

Motivasi berprestasi adalah upaya untuk mendorong seseorang atau kelompok untuk mencapai prestasi tertentu. Kepala selalu memberikan motivasi berprestasi kepada warga sekolah dalam berbagai kesempatan seperti; rapat-rapat dan pertemuan, amanat upacara, muhadharah, pengarahan dan sosialisasi. Memotivasi dilakukan dengan teknik; pujian dengan perkataan atau perbuatan yang menyentuh, dan pemberian hadiah. Bentuk lain yang dilakukan untuk memotivasi warga sekolah adalah dengan mendatangkan nara sumber dari instansi terkait.

Promosi

Promosi adalah upaya menarik perhatian orang dan merupakan kegiatan yang sangat penting untuk memperkenalkan sebuah produk. Perusahaan-perusahaan besar rela mengucurkan dana miliaran rupiah untuk sebuah kegiatan promosi. Tanpa promosi, apa yang dihasilkan tidak akan dikenal orang dengan optimal.

Kegiatan promosi dilakukan agar semua pihak dapat memperoleh informasi tentang sekolah dengan harapan supaya pihak-pihak terkait mengetahui kegiatan dan kemajuan sekolah sehingga tertarik untuk membantu dan menjalin kerjasama dengan pihak sekolah serta meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap sekolah.

Kegiatan promosi SMPN 1 Kecamatan Luak dilakukan dengan berbagai cara diantaranya; melaksanakan kegiatan lomba mata pelajaran (LOMIPABIND) bagi siswa SD, mengadakan pertandingan bola voli, mengambil kesempatan untuk menjadi tuan rumah penyelenggaraan kegiatan-kegiatan seperti; MKKS, sosialisasi EDS, pendampingan kurikulum dan lain-lain yang berskala kabupaten maupun kecamatan atau nagari serta mendokumentasikan dan menginformasikan melalui jaringan sosial media dan internet.

Berkat adanya kegiatan promosi yang efektif, SMPN 1 Kecamatan Luak semakin dikenal masyarakat bahkan ada beberapa sekolah yang tertarik untuk berkunjung guna melihat lebih dekat bagaimana pelaksanaan

program adiwiyata di ke SMPN 1 Kecamatan Luak. Kunjungan sekolah tersebut semakin membuat SMPN 1 Kecamatan Luak percaya diri dalam menerapkan program adiwiyata secara berkelanjutan.

Hasil yang Diperoleh

Dalam selang waktu dua tahun melaksanakan program adiwiyata, diperoleh hasil sebagai berikut; 1) Warga sekolah memiliki pengetahuan dan peduli terhadap lingkungan, bertanggungjawab, kreatif dan inovatif; 2) Lokasi sekolah terawat dengan baik; hijau, bersih, rindang, asri, aman, nyaman dan indah dipandang mata serta kondusif bagi terlaksananya pembelajaran yang menyenangkan; 3) Prestasi akademik dan prestasi non akademik meningkat yang dibuktikan dengan kejuaraan diberbagai cabang lomba; 4) Memperoleh penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten pada tahun 2015 dan Adiwiyata Provinsi tahun 2016; 5) Juara 1 Lomba Sekolah Sehat Tingkat Kabupaten pada tahun 2015; 6) Pencapaian delapan standar nasional pendidikan (SNP) semakin terpenuhi, terutama terkait dengan; standar isi, standar proses, standar kelulusan, standar sarana/prasarana, dan standar pengelolaan; 7) Daya saing sekolah meningkat yang dibuktikan dengan semakin bertambahnya peserta didik baru berprestasi yang melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Kecamatan Luak. Peserta didik baru peringkat 1 s/d 3 di SD yang masuk pada Tahun Pelajaran 2015/2016 berjumlah 25 orang (46,3%) ditambah dengan peserta didik yang mempunyai prestasi non akademik seperti; prestasi bulu tangkis, MTQ, catur dan atletik.

Setelah menjalankan serangkaian kegiatan program sekolah adiwiyata secara konsisten dan berkelanjutan, ternyata membawa pengaruh terhadap peningkatan daya saing sekolah. Masyarakat sudah mulai melirik SMPN 1 Kecamatan Luak sebagai pilihan. Tamatan SD yang memperoleh peringkat 1 s/d 3 di sekolahnya sudah melirik SMPN 1 Luak sebagai tempat melanjutkan pendidikan mereka. Ini merupakan indikasi bahwa daya saing sekolah sudah semakin meningkat.

Hambatan dalam Pelaksanaan

Selama pelaksanaan program sekolah adiwiyata ini, masih terdapat sejumlah hambatan yang dihadapi, antara lain: 1) Masih terdapat warga sekolah yang belum konsisten menerapkan program adiwiyata sekolah, misalnya; masih ada siswa yang belum bisa menjaga pelaksanaan K3, masih ada siswa yang belum mampu mematuhi tata tertib sekolah secara keseluruhan; 2) Masih terdapat guru yang belum konsisten untuk menerapkan pengintegrasian program sekolah adiwiyata ke dalam sistem pembelajaran yang dilaksanakan; 3) Pendanaan yang masih terbatas yang hanya mengandalkan dana BOS dan sumbangan komite menjadi penghambat bagi pihak sekolah untuk mengembangkan sekolah secara maksimal.

Pelajaran yang Diperoleh

Secara sederhana apa yang telah dipaparkan di atas dapat dibuat menjadi sebuah pola berpikir bahwa dalam upaya meujudkan sekolah yang berkualitas sangat diperlukan semangat untuk berubah, kerja keras, pantang menyerah, selalu berinovasi, yang kesemuanya itu merupakan komponen kompetensi kewirausahaan kepala sekolah. Untuk meningkatkan daya saing sekolah, kepala sekolah perlu mengungkap program-program unggulan yang menjadi nilai jual dan menjadi trend pemerintah seperti program adiwiyata dan UKS misalnya. Dalam menjalankan program sekolah, kepala sekolah perlu membangun kerjasama dengan lembaga/instansi baik pemerintah maupun swasta sehingga sekolah menjadi terbantu untuk maju bersama pihak-pihak terkait. Selain itu, manajemen kepala sekolah juga sangat diperlukan. Menurut Suharsimi (2012). Sumber daya manajemen itu meliputi "man, money, material, machines, method dan market. Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah) sangat tergantung pada manajemen unsur-unsur pendukung dalam kegiatan tersebut, antara lain: (1) peserta didik; (2) pendidik dan tenaga kependidikan; (3) keuangan; (4) sarana dan prasarana; (5) humas; (6) layanan khusus; (7) kurikulum dan pembelajaran; (8) persuratan dan pengarsipan (Suharsimi, 2012). Kepiawaian mengatur semua itu sangat diperlukan. Sudah barang tentu fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian) sangat diperlukan dalam mengelola kegiatan. Dengan demikian kompetensi manajerial kepala sekolah sangat diperlukan dalam pengelolaan sebuah sekolah.

KESIMPULAN

Salah satu upaya dalam membangun daya saing sekolah adalah dengan mengungkap program strategis yang "berdaya ungkit" besar. Salah satu program strategis yang patut dipertimbangkan adalah Program Sekolah Adiwiyata. Adapun langkah-langkah dalam menuju sekolah adiwiyata adalah; menganalisis potensi sekolah, membangun komitmen bersama, menerapkan program adiwiyata dengan konsisten dan berkelanjutan, menggalang kerjasama dengan berbagai pihak, memotivasi warga sekolah untuk berprestasi. mengevaluasi setiap kegiatan, dan mempromosikan setiap keberhasilan. Program sekolah adiwiyata tidak ada buruknya, bahkan dapat menjadi suatu program unggulan bagi sekolah-sekolah. Tetapi memang tidak semudah "membalik telapak tangan", dalam pelaksanaannya tentu banyak hambatan yang dihadapi, akan tetapi dengan kerjasama,

dukungan dan komitmen semua warga sekolah dan seluruh stakeholder yang ada, perwujudan sekolah adiwiyata dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Kementerian Lingkungan Hidup. (2012). Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah. Jakarta: Kemdikbud.
- Suharsimi, Arikunto. (2012). Manajemen Pendidikan. Jakarta: Aditya Media.